Turnitin 24. Persepsi Masyarakat

by CEK TURNITIN

Submission date: 08-Jun-2024 01:56AM (UTC+0400)
Submission ID: 2397873920
File name: sial_Ekonomi_Keluarga_Tenaga_Kerja_Wanita_di_Kabupaten_Maros.pdf (157.56K)
Word count: 2627
Character count: 16994

Phinisi Integration Review
Vol. 7, No.1, Februari 2024 Hal 061 - 065
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA TENAGA KERJA WANITA DI KABUPATEN MAROS

Arda[1], Adi Sumandiyar[2], Hasruddin Nur[3]

[12]Universitas Sawerigading Makassar

[12]Email: ardasenaman31@gmail.com, adisumandiyar@gmail.com, asrul23.23.a2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan sosial ekonomi keluarga Tenaga Kerja Wanita telah mengalami peningkatan dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga umumnya dapat memenuhi kebutuhan fisik, seperti perbaikan rumah, pembelian alat-alat rumah tangga dan yang paling penting dapat menyekolahkan anaknya. Selain itu juga juga terdapat perilaku keluarga Tenaga Kerja Wanita menjadi tidak terkendali dikarenakan ada ketidakseimbangan yang terjadi dalam keluarga berdasarkan pemenuhan kebutuhan secara materi telah terpenuhi akan tetapi anak dan suami kehilangan kasih sayang baik berperan sebagai ibu bagi anaknya dan berperan sebagai istri bagi suaminya, apalagi peran ibu yang tidak dapat digantikan oleh siapapun yang secara psikologis dibutuhkan oleh anak dan suaminya.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat; Kehidupan Sosial Ekonomi dan Tenaga Kerja Wanita.

Abstract

This research aims to identify and analyze community perceptions of the socio-economic life of the families of female workers in Maros Regency. The results of the research show that the socio-economic life of female workers' families has experienced an improvement in the socio-economic life of families, generally being able to fulfill physical needs, such as home repairs, purchasing household appliances and most importantly being able to send their children to school. Apart from that, there is also the family behavior of female workers which becomes uncontrollable because there is an imbalance that occurs in the family based on the fulfillment of material needs which have been fulfilled but the children and husbands lose their love both in their roles as mothers for their children and in their roles as wives for their husbands, let alone their role. a mother who cannot be replaced by anyone who is psychologically needed by her children and husband.

Keywords: Community Perception; Socioeconomic Life and Women's Labor.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keluarga yang merupakan satuan terkecil dalam struktur masyarakat menjadikannya aset yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Keluhuran status keluarga bertumpu pada kenyataan bahwa keluarga merupakan aspek sosial pertama dan satu-satunya yang menyambut manusia sejak kelahiran selalu

bersama sepanjang hidup ikut menyertai dari satu fase ke fase selanjutnya, bahkan tidak ada sistem sosial lain yang bisa menentukan nasib manusia secara keseluruhan sebagaimana keluarga. Selanjutnya pandangan Koetjaraningrat dalam Sumardi (1999: 160) mengemukakan selain pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah pola pemukiman/perumahan dan kesehatan. Kehidupan ekonomi yaitu manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidupnya (Gilarso, 1987: 18). Selanjutnya teori Keynes akan mengakibatkan berhentinya siklus perputaran uang dan selanjutnya membuat perekonomian lumpuh.

Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya (Jhingan, 2013: 133). Menurut Soekanto (2009: 22), keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Berdasarkan pendekatan budaya dan sosiologis, fungsi keluarga adalah sebagai berikut (Narwoko dan Bagong, 2004:234-237); (1) fungsi keturunan; (2) fungsi pendidikan; (3) fungsi beragama; (4) fungsi perlindungan; (5) fungsi sosialisasi anak; (6) fungsi pemeliharaan; (7) fungsi ekonomis; (8) fungsi status keluarga dan (9) fungsi afeksi. Selanjutnya untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat hendaknya membangun konstruksi dasar penciptaan kohesi sosial bertujuan untuk mencegah konflik sosial yang diikuti dengan peningkatan kualitas kehidupan sosial utamanya bagi masyarakat (Sumandiyar, A. 2023).

Masyarakat di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros banyak keluaraga yang anggotanya (isteri) yang memilih untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita, terhitung sebanyak 1.233 tenaga kerja Indonesia yang bekerja diluar negeri yang terdiri dari 553 laki-laki dan 680 perempuan (Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Maros) yang lebih banyak didominasi oleh perempuan, dan pernyataan dari Sekretaris Kecamatan Turikale yang menyatakan bahwa sekalipun tidak dapat menghitung secara pasti banyaknya jumlah Tenaga Kerja di Kecamatan ini karena masih kurangnya data akan tetapi dapat dipastikan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan penghasilan suami yang hanya berada pada tingkatan cukup bahkan kurang untuk kebutuhan sehari-hari belum lagi ditambah akan kebutuhan sekolah anaknya. Sementara itu untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka tidak memiliki lahan yang cukup untuk digarap yang lebih layak untuk mencari lapangan pekerjaan lain yang bisa memberikan penghidupan yang lebih baik. Dengan menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara mendalam (indept interview) yang penulis lakukan terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga Tenaga Kerja Wanita.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan model pendekatan multisistemik yang digunakan untuk memberikan gambaran umum perihal lokasi penelitian (Cottrell et al. 2018). Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis secara menyeluruh perihal gagasan utama penulis tentang subjek dalam bentuk wacana dan konteks ke khususan (Tramonti, Bonfiglio, dkk., 2019). Adapun metode pengumpulan data melalui cara telaah dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi (Decker et al., 2018). Equatora & Rahayu (2019), memaknai proses ini sebagai prosedur yang sistematis dan standar dalam mengumpulkan data dengan melakukan studi dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi.

Menurut Bell & Willmott (2016), ada korelasi antara pengumpulan data, dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi dengan pertanyaan penelitian yang belum terpecahkan. Karena itu, metode deskriptif kualitatif dirumuskan untuk memberikan jawaban atas permasalahan (London et al., 2016). Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan model triangulasi dan interaksi bertujuan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian (Gellatly et al., 2019). Model tersebut berguna dalam memeriksa keabsahan data, sehingga dapat memberikan perbandingan diantara hasil dokumentasi dengan wawancara. Dengan demikian, maka prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi hasil observasi dan wawancara dengan wawancara dengan cara, yaitu: (1) menyusun berbagai bentuk isntrumen pertanyaan, (2) mengecek kembali sumber data,

(3) memanfaatkan metode yang memungkinkan pemeriksaan data yang valid (Weisz et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kehidupan Sosial Ekonomi

Perubahan sosial ekonomi juga termasuk didalamnya perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat untuk mencapai suatu arah yang lebih baik. Begitupun yang menjadi keinginan dari para Tenaga Kerja Wanita dan keluarganya mereka berharap dengan bekerja sebagai Tanaga Kerja Wanita dapat membawa perubahan pada perekonomian keluarga. Bagi keluarga yang ditinggalkan dengan bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita sangat menunjang perekonomian keluarga terbukti mereka dapat membangun rumah ataupun memperbaiki taraf hidup perekonomian keluarga dengan pendapatanya. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat adalah terjadinya pergeseran kehidupan masyarakat dari sederhana menjadi modern dan kemampuan mereka menyekolahkan anak-anak mereka (Soerjono Soekanto, 1992: 337), hasil penelitan menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang terlantar pendidikannya dari 5 (lima) keluarga yang diteliti diantaranya ada 2 (dua) keluarga yang pendidikan anak-anaknya terlantar yaitu keluarga Ibu Napo (40 tahun) dan Ibu Hj Nurlina (43 tahun), padahal pendidikan adalah merupakan suatu proses yang sangat penting dari kehidupan manusia agar tercapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.

Masyarakat Kecamatan Turikale banyak yang memilih menjadi Tenaga Kerja Wanita berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti terhadap keluarga yang ditinggalkan tuntutan pemenuhan kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat dan penghasilan suami yang dianggap kurang bahkan tidak cukup menutupi kekurangan tersebut, alasan lain disebabkan karena penghasilan yang didapatkan dengan bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita sangat menjanjikan walaupun dengan resiko harus meninggalkan keluarga tetapi hasil yang didapatkan lebih dari cukup yang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Dari segi kondisi fisik bangunan/pemukiman, dapat dilihat dari status kepemilikan tanah serta rumah yang mereka tempati dari 5 (lima) keluarga yang diteliti ternyata masih ada 1 (satu) keluarga yang menumpang di rumah orang tua.

Kondisi keluarga setelah isteri/Ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita dari hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarganya mengalami perubahan yang dapat dinilai berdasarkan kekayaan dan kebendaan yang dimiliki oleh keluarga yang ditinggalkan yang mengalami peningkatan ekonomi atau pendapatan keluarga yang jauh lebih baik bahkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari 5 (lima) keluarga yang diteliti menunjukkan bahwa mereka lebih memperhatikan gizi makanan, kesehatan dan lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya, kualitas suatu barang yang dikonsumsi dan juga lebih memperhatikan kebersihan rumah dan lingkungan sekitarnya. Selain itu perubahan hidup yang dialami oleh keluarga Tenaga Kerja Wanita ditandai dengan membeli sepeda motor, membangun rumah yang bagus, membeli tanah dan fasilitas-fasilitas lainnya.

2. Perilaku Sosial Tenaga Kerja Wanita Terhadap Keluarga

Keluarga adalah institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses pembentukan kepribadian anak. Semakin harmonis hubungan dalam keluarga, maka semakin rendah kemungkinan salah salah satu dari anggota keluarga yang melakukan penyimpangan (Narwoko dan Bagong, 2004:233). Kriteria keluarga yang tidak sehat :1) Keluarga tidak utuh (Broken Home), 2) Kesibukan orang tua, ketidakberadaan dan ketidaksamaan orang tua dan anak dirumah, 3) Hubungan interpersonal antar anggota keluarga (ayah, ibu, anak) yang tidak baik, 4) Subtitusi ungkapan kasih sayang orang tua kepada anak lebih banyak dalam bentuk materi daripada kejiwaan (psikologis) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang terjadi dengan keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros terdapat anggota keluarga yang melakukan perbuatan menyimpang seperti karena kondisi keluarga yang tidak utuh, terdapat 3 (tiga) keluarga yang mengalami suami selingkuh, anak menjadi putus sekolah dan nakal yaitu melakukan perbuatan mencuri, minum minuman keras, ikut balapan liar, suka berkelahi bahkan dari hasil penelitian ada yang hidupnya bergantung pada pacarnya dimana orang-orang disekitar anak ini sudah menganggapnya sebagai pelacur, hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis si anak,

ini tentunya disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak sehat yang masuk dalam kriteria diatas.

Perilaku menyimpang merupakan tingkah laku atau perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada dalam masyarakat. Seseorang berprilaku menyimpang jika menurut anggapan sebagian besar masyarakat minimal suatu kelompok/komunitas tertentu berprilaku atau bertindak diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau norma- norma yang berlaku. Namun, yang harus dipahami setiap kelompok masyarakat mempunyai norma yang berlainan, maka sesuatu yang menyimpang bagi kelompok tertentu belum tentu manyimpang bagi kelompok lain Penyebab lain munculnya perilaku menyimpang keluarga Tenaga Kerja Wanita dalam hal ini anak dan suami adalah pengaruh lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian diatas keadaan keluarga yang tidak sehat dan pengaruh lingkungan bergaul memberi kekuatan pada perilaku menyimpang. Hal ini terjadi akibat ketidakberhasilan sosialisasi nilai dan norma dalam keluarga, norma sosial merupakan pedoman-pedoman berprilaku dalam bermasyarakat yang berupa aturan-aturan dan sanksi-sanksi yang dikenakan baik terhadap individu maupun kelompok dalam masyarakat secara keseluruhan dalam rangka mewujudkan nilai- nilai sosial, Oleh karena itu, dibutuhkan pengendalian sosial untuk mengontrol kehidupan anggota keluarga Tenaga Kerja Wanita, seperti pada 2 (dua) keluarga dalam penelitian ini yang memberikan bimbingan dan pengajaran nilai agama terhadap anak sehingga semua anggota menaati norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Sistem pengendalian yang merupakan segala sistem maupun proses yang dijalankan oleh masyarakat selalu disesuaikan dengan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Dapat diketahui bahwa figur yang paling menentukan pribadi anak dikemudian hari adalah ibu. Posisi strategis ibu inheren didalam bentuk hubungan yang khusus antara ibu dan anak. Terpisahnya jasmani ibu dan jasmani anaknya pada waktu kelahiran, tidak memutuskan hubungan emosional dan hubungan sosial antara keduanya. Ibu tetap menjadi obyek lekat (attachment object) atau tambatan hati utama si anak. Sehingga, dapat dikatakan bahwa peran ibu sangat dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan kasih sayang anak. Hal inilah yang menyebabkan masih adanya anak-anak yang merasakan tidak terpenuhinya kasih sayang, walaupun bapak (suami) telah mencurahkan kasih sayang tersebut kepada anaknya. Fungsi ibu dalam memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anaknya sulit untuk dapat digantikan oleh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada dasarnya suami dapat menahan hasrat untuk memenuhi kebutuhan biologisnya dengan cara melakukan aktivitas positif. Namun kita juga dapat melihat bahwa dari 5 (lima) keluarga terdapat 4 (empat) keluarga yang suaminya tidak kuat menahan untuk memenuhi kebutuhan biologis tersebut, sehingga mereka berselingkuh atau menikah lagi. Hal ini perlu menjadi perhatian dari seorang istri, karena bagi seorang suami tidak hanya mengartikan kebutuhan biologis sebagai pemenuhan kebutuhan seksual saja, tetapi yang juga penting adalah kehadiran isteri dalam memberikan kasih sayang kepada suaminya. Dengan demikian, dalam keluarga Tenaga Kerja Wanita yang menanamkan nilai agama memberikan dampak yang bernilai positif terhadap kehidupan keluarga, karena ajaran-ajaran agama memagang peranan yang sangat vital sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan secara benar, yakni mengajarkan tentang hubungan antara sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya. Pemahaman dan penerapan ajaran agama secara benar akan menciptakan tata kehidupan yang harmonis. Sebaliknya pelanggaran terhadap norma- norma agama akan menimbulkan konflik, baik yang bersifat individual maupun yang bersifat sosial.

KESIMPULAN

Umumnya keluarga Tenaga Kerja Wanita telah mengalami peningkatan dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga sudah bisa memenuhi kebutuhan fisik, seperti untuk perbaikan rumah, pembelian alat-alat rumah tangga dan yang paling penting mereka dapat menyekolahkan anaknya. Sedangkan perilaku keluarga Tenaga Kerja Wanita menjadi tidak terkendali dikarenakan terdapatnya ketidakseimbangan dalam keluarga berdasarkan aspek pemenuhan kebutuhan secara materi telah terpenuhi akan tetapi anak dan suami kehilangan kasih sayang baik berperan sebagai ibu bagi anaknya dan berperan sebagai istri bagi suaminya. Dengan demikian peran wanita dalam keluarga tidak dapat digantikan oleh siapapun yang dan secara psikologis dibutuhkan oleh anak dan suaminya.

DAFTAR RUJUKAN

Bell, E., & Willmott, H. (2016). Qualitative Research in Business and Management. In Qualitative Research in Business and Management.

Cottrell, D. J., Wright-Hughes, A., Collinson, M., Boston, P., Eisler, I., Fortune, S., Graham, E. H., Green,J., House, A. O., Kerfoot, M., Owens, D. W., Saloniki, E. C., Simic, M., Lambert, F., Rothwell, J., Tubeuf,S., & Farrin, A. J. (2018). Effectiveness of systemic family therapy versus treatment as usual for young people after self-harm: a pragmatic, phase 3, multicentre, randomised controlled trial. The Lancet Psychiatry.Gilarso, T. 1987. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta. Gajah Mada Universiti Press.

Decker, M. R., Wilcox, H. C., Holliday, C. N., & Webster, D. W. (2018). An Integrated Public HealthApproach to Interpersonal Violence and Suicide Prevention and Response. Public Health Reports, 133(1_suppl), 65S-79S.

Equatora, M. A., & Rahayu, M. (2019). Media in Community Guidance Services. Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Sciences (ICES 2018).

Gellatly, R., Brookman-Frazee, L., Barnett, M., Gonzalez, J. C., Kim, J. J., & Lau, A. S. (2019). Therapist Reports of EBP Client Engagement Challenges in Sessions with Diverse Youth and Families in Community Mental Health Settings. Child & Youth Care Forum, 48(1), 55–75.

Jhingan. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta. Rajawali Pers.

London, S., Maudsley, N., Standard, M. N.-N., 2014, U., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska, C.A. C., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska, C. A. C., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska,C. A. C., D'Arbon, T., Duignan, P., Disorders, D. L. G.-A. of eating, 2005, U., Higgins, J., Mainstone, F.,Work, J. P.-A. N. Z. S., 2015, U., Muir, R. C., ..Malden, P. E. (2016). Managing childhood obesity: Learnings from the implementation of two statewide programmes. Wiley Online Library.

Narwoko, Dwi, dan Suyanto, Bagong. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, edisi kedua. Jakarta. Kencana.

Soekanto, Soerjono. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

_____. (1994). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Rajawali Perss.

_____. (2009). *Sosiologi Keluarga*. Cetakan Ketiga. Jakarta. Rineka Cipta.

Sumandiyar, A. (2023). Capitalization and Social Transformation in the Grand Mall Maros, Indonesia. *International Journal of Qualitative Research*, 2 (1), 77-81.

Sumardi, Mulyanto dkk. (1999). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.

Tramonti, F., Bonfiglio, L., Bongioanni, P., Belviso, C., Fanciullacci, C., Rossi, B., Chisari, C., & Carboncini, M. C. (2019). Caregiver burden and family functioning in different neurological diseases. Psychology, Health and Medicine.

Weisz, J. R., Kuppens, S., Ng, M. Y., Vaughn-Coaxum, R. A., Ugueto, A. M., Eckshtain, D., & Corteselli,K. A. (2019). Are Psychotherapies for Young People Growing Stronger? Tracking Trends Over Time forYouth Anxiety, Depression, Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder, and Conduct Problems. Perspectiveson Psychological Science, 14(2), 216–237.

Turnitin 24. Persepsi Masyarakat

ORIGINALITY REPORT

7%	%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Asep Nanang, . Jamaluddin, Saidin Naenggolan. "FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALIHAN KEBUN KARET KE KEBUN KELAPA SAWIT DI KECAMATAN PAMENANG KABUPATEN MERANGIN", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2014 Publication	1%
2	Maryani Maryani. "KIPRAH PEREMPUAN SEBERANG KOTA JAMBI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA", Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak, 2021 Publication	1%
3	Kiki Amalia, Surdin Surdin, La Ode Amaluddin. "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP REKLAMASI TELUK KENDARI DI KELURAHAN TIPULU KECAMATAN KENDARI BARAT", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2019 Publication	1%
4	Bryant. Handbook of Death and Dying Publication	1%

5	Sa'adah Sa'adah. "Peran Ganda Suami Setelah Istri Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam Keluarga: Studi Kasus di Kalijaga Lombok Timur", Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan, 2019 Publication	1 %
6	Eko Rudiansyah, Rindah Permatasari. "AKTIVITAS OUTBOND TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KENAKALAAN SISWA SMA DAN SMK DI KECAMATAN ELLA HILIR", Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek), 2020 Publication	<1 %
7	Eman Wahyudi Kasim, Wa Mirna, Dinar Riaddin. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Konsep “Satu Tungku Tiga Batu” di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Basicedu, 2024 Publication	<1 %
8	Indra Maulana. "DESKRIPSI DAMPAK PERALIHAN MATA PENCAHARIAN DARI PETANI SAWAH KE PETANI RUMPUT LAUT TERHADAP MOBILITAS SOSIAL (Studi Pada Masyarakat Desa Bahonsuai Kec. Bumiraya Kab. Morowali)", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2018 Publication	<1 %

9	Salkind. Encyclopedia of Educational Psychology Publication	<1%
10	Farid Aulia. "Relasi Gender dalam Pembagian Kerja dan Dinamika Adaptasi Musim pada Komunitas Pesisir Desa Sei Nagalawan", Inovasi, 2023 Publication	<1%
11	Sharon E.E Repi, Lexy K Rarung, Djuwita R.R Aling. "ANALISIS FINANSIAL ALAT TANGKAP BAGAN DI DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2016 Publication	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		